

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.I Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggambaran perempuan dalam film Mantan Manten ini, perempuan yang digambarkan masih belum bisa melebihi laki-laki dalam budaya Jawa bahwa berjalan jongkok harus dilakukan perempuan sebagai wujud hormatnya, perempuan masih berada di bawah laki-laki dan perempuan masih harus melayani laki-laki dan mengupayakan yang terbaik untuk laki-laki. Perempuan belum bisa mengatasi permasalahannya sendiri dan digunakan sebagai alat permainan dan masih menjadi korban dalam kontrol laki-laki.

Perempuan dalam film masih berada pada posisi tertindas baik dalam tradisi budaya Jawa dalam perannya sebagai pengaes, dalam dunia pekerjaan, hingga dalam ranah hubungan *romantic relationship* dengan pasangannya. Perkembangan yang semakin maju dan modern menjadikan perempuan harus melakukan beban ganda ketika dapat menyelesaikan pekerjaan domestik dan publik. Selain itu belum di temukan adanya kesetaraan gender dalam perusahaan tempat perempuan tersebut bekerja karna tenaga kerja perempuan masih berada dalam kontrol laki-laki dan perempuan masih dapat menyelesaikan pekerjaan domestik dan publik dengan sendirinya.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademik

Saran yang ingin disampaikan peneliti adalah untuk penelitian selanjutnya peneliti berharap ini mampu dijadikan petunjuk untuk membuat penelitian dengan objek penelitian yang sama yaitu peran gender. Peneliti juga berharap untuk penelitian selanjutnya tidak hanya berhenti pada metode semiotika tetapi juga dapat diperdalam lagi menggunakan studi fenomenologi terkait dengan gender dan juga beban ganda yang terjadi pada perempuan.

V.2.2 Saran Praktis

Adanya film yang mengangkat tentang perempuan diharapkan untuk lebih kritis menyikapi fenomena yang ada. Bagi industri perfilman, diharapkan ke depannya dalam membuat film mampu mengangkat persoalan perempuan dari berbagai aspek yang dapat ditonjolkan, seperti *stereotype*, hukum dan bias gender.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, D. I. (2006). *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhasin, K. (1996). *Menggugat Patriarki: Pengantar Tentang Persoalan Dominasi Terhadap Kaum Perempuan*. Jakarta: Kalyanamitra.
- Dr. Elvinaro Ardianto, M. d. (2017). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media .
- Drs. Alex Sobur, M. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eisenstein, Z. R. (1979). *Capitalist patriarchy and the case for socialist feminism*. America: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Eriyanto. (2017). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fiske, J., & Dwiningtyas, P. H. (2016). *John Fiske Pengantar Ilmu Komunikasi-Edisi Ketiga*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Imanjaya, E. (2006). *A TO Z ABOUT INDONESIAN FILM*. Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatara.
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Prof. Deddy Mulyana, M. P. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S. M. (2017). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walby, S. (1990). *Theorizing Patriarchy*. USA: British Library Cataloging in Publication Data.

JURNAL

- Adipoetra, F. G. (2016). Representasi Patriarki dalam Film Batas. *Jurnal E-Komunikasi, Vol.4, No.1*, 3.
- AL'Amin, M. (2014). Representasi Perempuan Modern Dalam Iklan 60 Tahun Tempo Scan. *Jurnal Jom Fisip, Vol.1, No.2*.
- Anggraeni, L. S. (2014). Aktivitas Wanita di Sektor Publik dalam Pemberitaan Surat Kabar. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.11, No.1*, 56.
- E.B, G. A. (2011, Januari). KAJIAN MEDIA MASSA: REPRESENTASI GIRL POWER WANITA MODERN DALAM MEDIA ONLINE. *Jurnal THE MESSENGER, Vol.2, No.2*.
- Kosakoy, J. P. (2016). Representasi Perempuan dalam Film Star Wars VII: The Force Awakens. *Jurnal E-Komunikasi, Vol.4, No.1*, 4.
- Lestari, D. P. (2015). Pembagian Peran dalam Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora, Vol.16, No.1*, 74.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.1, No.1*, 129-130.
- Nurchahyo, A. (2016). Relevansi Budaya Patriarki dengan Partisipasi Politik dan Keterwakilan Perempuan di Parlemen. *Jurnal Agastya, Vol.6, No.1*, 26.
- Perdana, D. D. (2014). Stereotip Gender dalam Film Anna Karenina. *Jurnal Interaksi, Vol.3, No.2*, 123.
- Siti, A. I. (2017). Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia. *Social Work Jurnal, Vol.7, No.1*, 72.
- Vitasari, R. S. (2017, Juni). Gendering the Internet: Perempuan pada Ruang Gender yang berbeda. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.14, No.1*, 127.
- Wicaksana, W. A. (2017). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan. *Media Tor, Vol.10, No.1*, 127.
- Tanti Hermawati, (2007). Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Komunikasi Massa, Vol 1, No.1*, 19, 21.
- Alycia Putri & Lestari N, (2020). Representasi perempuan dalam kukungan tradisi Jawa pada film Kartini karya Hanung Bramantyo. *Jurnal ProTVF, Vol.4, No.1*, 48, 49.

Indah Arvianti, (2011), Pengungkapan Ideologi Patriarki pada Teks Tatawicara Pernikahan Dalam Budaya Jawa. *Jurnal Majalah Ilmiah Informatika*, Vol.2, No.2, 103.

Diyan Kurniawati, (2018), Perlawanan Perempuan terhadap Budaya Patriarki Dalam cerpen-cerpen Kalimantan Timur. *Jurnal LOA*, Vol.13, No.1, 51.